Volume 1 Issue 1 (2023) Pages 1-10
Journal of Research and Development Early Childhood (JELYC)

Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Cahaya Kasih Jatisari

Ester Ika Wahyuningsih[1], Ririn Linawati[2]
[1] PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia
[2] PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

Abstrak
Penelitian ini bertujuan mengetahui metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral pada anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian 7 adalah anak usia 4-5 tahun di KB Cahaya Kasih Jatisari. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif Bermain peran merupakan metode pembelajaran yang melibatkan murid secara langsung untuk memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata. Melalui metode ini anak-anak dapat belajar perilaku baik dan buruk melalui tokoh yang diperankannya. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral pada anak. Hal tersebut diindikasikan dari meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral pada anak dan ketercapaiannya indikator kinerja. Sebelum penelitian dilakukan terdapat 30% (2 anak) yang kemampuan nilai agama dan moralnya berkembang sesuai harapan. Setelah diadakan Tindakan kelas Pada siklus I prosentase peningkatan pengenalan kemampuan nilai agama dan moral pada anak mencapai 50% (3 anak) kemudian meningkat menjadi 80% (5 anak) pada siklus II. Dari hasil tersebut maka indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil pada siklus II.
Kata Kunci: *Kemampuan Nilai Agama Moral, Bermain Peran*

Abstract
This study aims to determine the method of role playing can improve religious abilities in children. This research was conducted using a type of classroom action research. Subjek in this study are 7 children around 4-5 years old in KB Cahaya Kasih Jatisari. The data that has been collected will be analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. Role playing or Role Playing is a learning method that involves students directly to act out a story in real life. Through this method, children can learn good and bad behavior through the characters they play. Based on the results of classroom action research, it can be concluded that the role playing method can improve the ability of religious and moral values in children. This is indicated by increasing the ability of religious and moral values in children and the achievement of research performance indicators. Before the research was conducted, there were 30% (2 children) whose religious and moral value abilities developed according to expectations. After class action was held, in cycle I, the percentage increase in the ability to recognize religious and moral values in children reached 50% (3 children) then increased to 80% (5 children) in cycle II. From these results, the indicators of success in this study were said to be successful in cycle II.
Keywords: *Ability Value Religion Moral, Role Playing*

DOI:.vxix.xxx

Copyright (c) 2023 Ester Ika W

Corresponding author :
Email Address : ika140175@gmail.com (alamat koresponden)

Pendahuluan

Anak pada usia dini disebut usia emas, sebuah masa dimana anak akan menyerap begitu banyak informasi yang diterimanya. Dalam masa tersebut seorang anak akan menyerap semua informasi tanpa melalui proses penyaringan. Dengan demikian betapa besar dampak bagi anak apabila informasi yang diberikan adalah informasi yang tidak baik dan benar.

Fungsi orang tua maupun guru sangat menentukan kepribadian anak tersebut dikemudian hari. Nilai-nilai yang diajarkan baik orang tua maupun guru akan diserap begitu saja oleh anak. Informasi yang baik sangat diperlukan agar anak dapat memiliki karakter dan perilaku yang baik dimasa yang akan dating.

Lingkungan menjadi faktor yang penting dalam pembentukan kepribadian anak. Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh adalah lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru sekolah yang berpeluang memberikan pengaruh hitam putihnya seorang anak. Lingkungan yang 'sehat' akan berdampak pada perkembangan moral agama, sosial emosional anak yang positif, demikian sebaliknya. Perkembangan anak baik agama moral, sosial emosional, kognitif, psikomotorik, bahasa dan seni terbentuk dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pemahaman tentang Agama dan Budi Pekerti wajib diperkenalkan, ditanam dan dipupuk sejak dini . (Kurniasari dan Susanti, 2021) Pendidikan Agama di memiliki manfaat untuk memperkenalkan anak pada Tuhan, menumbuhkan rasa cinta dan hormat pada orang tua serta menumbuhkan nilai nilai positif untuk membentuk karakter anak kelak. Secara khusus anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan agama dan moralnya anak mengetahui agama yang dianutnya, mengenal perilaku baik dan buruk dan membiasakan diri untuk berperilaku baik dan sopan.

Wadah yang tepat dalam menangani anak dalam mempersiapkan dan mendidik serta mengembangkan berbagai kemampuan atau potensi dalam diri anak adalah melalui wadah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam wadah Kelompok Bermain sampai Taman Kanak-kanak inilah semua potensi yang ada dalam diri anak dikembangkan atau di eksplore. Disisi lain anak diberikan nilai-nilai serta pengetahuan untuk diserap mereka.

Kelompok Bermain Cahaya Kasih sebagai PAUD berupaya mengoptimalkan semua perkembangan anak sehingga harapan setelah mendapatkan Pendidikan anak memiliki karakter Cakap Hebat Percaya Diri serta Penuh Kasih. Dalam Upaya tersebut peningkatan kemampuan agama anak untuk menjadi pribadi yang penuh kasih mendapat perhatian khusus sehingga setiap hari diadakan kegiatan "Selamat Pagi Tuhan" dengan mengajarkan nilai nilai keagamaan dan budi pekerti melalui ibadah singkat menyanyi dan mendengarkan cerita Alkitab. Usaha mengenalkan tokoh-tokoh Alkitab supaya anak anak dapat mengenal Tuhan melalui cerita tokoh tokoh Alkitab cenderung menggunakan metode cerita. Ketika guru tidak menguasai cerita dengan baik, tidak kreatif maka hal itu tidak efektif karena anak anak tidak akan memperhatikan. Hal yang dirasa tidak menarik bagi anak akan diabaikan begitu saja.

Untuk mensiasati pengabaian anak ketika guru mengajarkan nilai nilai keagamaan melalui cerita, peneliti mencoba mengupayakan pembelajaran sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuaskan dan membekas. Dalam hal ini peneliti merancang pembelajaran dengan tujuan meningkatkan minat belajar anak, memberikan stimulasi dan membantu mengembangkan potensi anak untuk meningkatkan kemampuan agama dengan mencoba menggunakan metode bermain peran.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut di atas maka, penulis mengadakan penelitian di KB Cahaya Kasih untuk mengetahui apakah bermain peran dapat meningkatkan kemampuan agama anak.

DOI: vxix.xxx

Metodologi

Bentuk pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dengan tujuan mencari solusi dari permasalahan atau memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik yang timbul di kelasnya agar dapat meningkatkan proses dari hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007). Penetapan jenis pendekatan ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mendeskripsikan Peningkatan kemampuan Agama melalui bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di KB Cahaya Kasih Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Peneliti ini mengunakan rancangan peneliti tindakan kelas dengan alasan sebagai berikut:

1. Peneliti ini berupaya untuk melakukan inovasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat pendidik menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas.

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan kegiatan orientasi dan observasi terhadap latar penelitian yang meliputi latar sekolah, sasaran, pendidik.

Arikunto (2007:7), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim yaitu: (1) Membuat Perencanaan (2) Melaksanakan Tindakan (3) Mengadakan Pengamatan dan (4) Mengadakan Refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Secara istilah, agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama juga memberikan informasi terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh setiap individu berdasarkan kepercayaan dari yang diyakininya.

Berdasar pada pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa agama berarti ikatan yang harus dipegang atau dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera manusia, namun mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Jadi nilai agama adalah serangkaian praktikum tingkah laku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan dan dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang.

Jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang berkaitan dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya. Jika membahas tentang perkembangan nilai agama, kita tidak akan terlepas dari perkembangan moral, karena perkembangan nilai agama dan moral adalah hal yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Beragama, bermoral, beradab, dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral.

Untuk mengembangkan kemampuan agama secara Khusus di KB Cahaya Kasih Subah Batang, Penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran supaya anak dapat mengenal tokoh tokoh Alkitab dan dapat meneladani karakter yang baik dari kegiatan bermain peran.

DOI:.vxix.xxx

Metode bermain peran adalah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerjasama yang ada pada diri anak, kreativitas anak untuk bermain dan menyelesaikan permainannya akan membantu anak menumbuhkan interaksi dengan teman dalam kelompok bermainnya. Dalam kegiatan bermain yang sudah dilakukan dalam setiap kegiatan, guru-guru selalu menyisipkan contoh kegiatan yang dapat dikembangkan anak dalam peningkatan daya imajinasi, kemampuan fisik motorik halus dan kasar, keterampilan sosial, kognitif dan emosi anak. guru-guru juga mengajak anak untuk kreatif dalam menyelesaikan permainan tersebut dan sejalan dengan keinginan anak, cara anak melakukan permainan berinteraksi atau bekerjasama ketika kegiatan berlangsung.

Metode Bermain peran atau sosiodrama adalah mendramatisasikan cara tingkah laku didalam hubungan sosial. Dalam menggunakan metode bermain peran tingkah laku, dan peristiwa-peristiwa sosial dapat dihidupkan kembali dengan lebih menarik. Pengertian lain dari metode bermain peran adalah cara penguasaan bahan-bahan pengajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan oleh siswa dengan memerankannya sebagai tokoh.

Metode role playing (bermain peran) juga dapat diartikan suatu cara penguasaan bahan-bahan melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan strategi bermain peran ini adalah penentuan topik, penentuan anggota pemeran, pembuatan lembar kerja (kalau perlu), latihan singkat dialog (kalau perlu) dan pelaksanaan permainan peran.

Maka pengalaman yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode role playing : kemampuan bekerja sama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui bermain peran peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Dengan demikian metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang melibatkan proses motorik, kognitif dan afektif. Sehingga metode ini lebih efektif apabila dapat dijalankan dengan baik dan terukur. Role playing merupakan metode pembelajaran yang akan membawa anak pada kreativitas dan juga pada imajinatif. Melalui tokoh yang diperankan membawa anak pada aspek meniru dari tokoh tersebut. Nilai-nilai agama yang ada pada anak usia dini dapat bersikap seperti menirukan sikap yang baik,cara pandang serta tingkah laku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran atau sosiodrama adalah mendramatisasikan cara tingkah laku didalam hubungan sosial. Dalam menggunakan metode bermain peran tingkah laku, dan peristiwa-peristiwa sosial dapat dihidupkan kembali dengan lebih menarik. Pengertian lain dari metode bermain peran adalah cara penguasaan bahan-bahan pengajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan oleh siswa dengan memerankannya sebagai tokoh.

Hasil dari penelitian Tindakan kelas di KB Cahaya Kasih untuk meningkatkan kemampuan agama dengan menggunakan metode bermain peran adalah sebagai berikut:

Pembelajaran meningkatkan Kemampuan agama melalui bercerita Alkitab, diterapkan di KB Cahaya Kasih Subah Batang meningkatkan kemampuan agama anak sebesar 30 %.

DOI: vxix.xxx

Grafik Kegiatan Pembelajaran Pra siklus

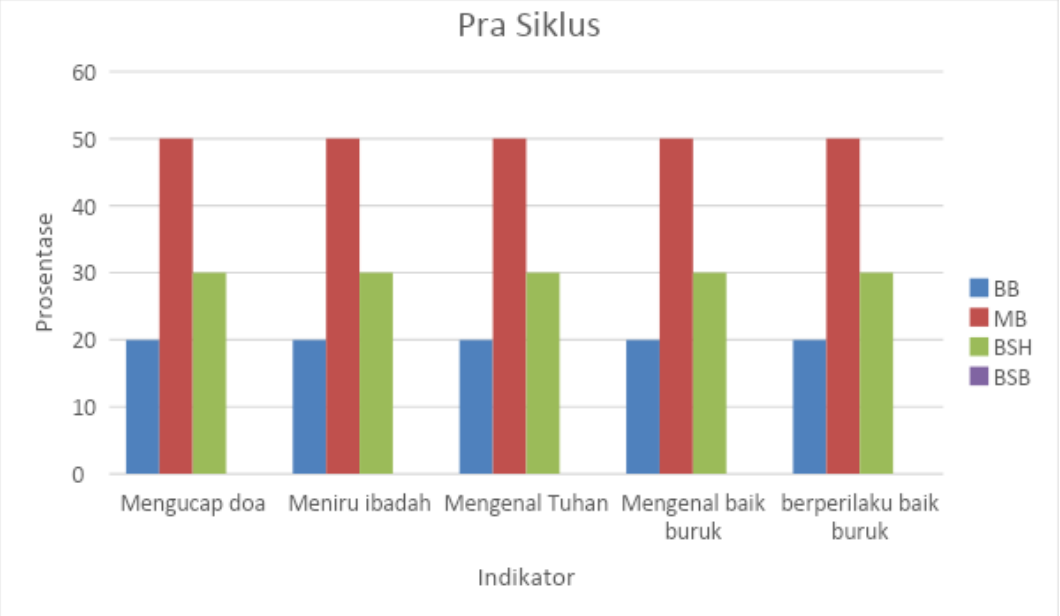

(Sumber : Data diolah dari KB Cahaya Kasih Subah Batang)

Tetapi setelah diadakan metode bermain peran menunjukkan adanya peningkatan prosentase nilai. Pada pembelajaran siklus I nilai peningkatkan kemampuan agama mengalami peningkatan dengan persentase 50 %.

Grafik Hasil Pembelajaran Siklus I

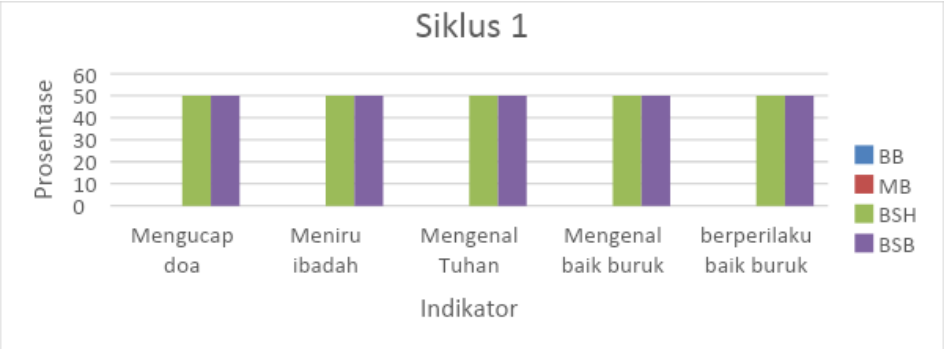

(Sumber : Data diolah dari KB Cahaya Kasih Subah Batang)

Dengan adanya peningkatan kemampuan agama melalui bermain peran tentu saja ada perbaikan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 80 % yang disebabkan meningkatkan peningkatan kemampuan agama melalui bermain peran belum maksimal, sehingga diadakan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan prosentase hasil belajar anak.

DOI:.vxix.xxx

Grafik Hasil Pembelajaran Siklus 2

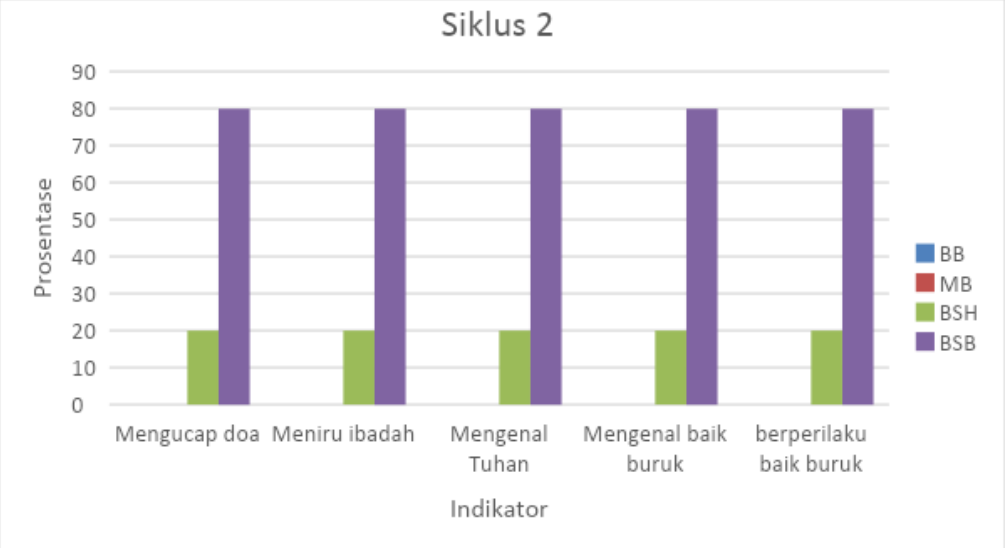

(Sumber : Data diolah dari KB Cahaya Kasih Subah Batang)

Prosentase nilai peningkatan kemampuan agama anak melalui bermain peran pada siklus II dalam kategori sangat baik mencapai 80 %. Tabel data perbandingan hasil kegiatan pembelajaran terlampir.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan agama anak didik kelompok usia 4-5 tahun di KB Cahaya Kasih Desa Jatisari Kec. Subah Kabupaten Batang tahun pelajaran 2022/2023. Saran peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengangkat permasalahan tentang meningkatkan kemampuan agama anak akan tetapi strategi atau metode yang berbeda sehingga dapat memberi temuan – temuan dan wawasan baru mengenai meningkatkan kemampuan agama anak.

Daftar Pustaka

Akbar, Sa'dun. 2019. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.

Amalia, D., & Hariyanti, D. P. D. 2022. Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 73–88. https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.

Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Pendidikan Agama Islam : Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.

Asti, I. 2017. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.

DOI: vxix.xxx

Chairilsyah, D. 2018. *Mengidentifikasi Indikator Kognitif dan Membuat Instrumen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini* (O. Puspita & 0Rita Kurnia, Eds.; 1st ed.). UR. Press Pekanbaru

Didit. P, Dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Hildayati, R. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak*. Banten : Universitas Terbuka.

Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima

Huda, L dkk. 2020. *Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran*. Raudhatul Athfal : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.4, No 2, Desember 2020.

Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. 2019. Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30–38. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132

Jaberia, dkk. 2022. Pengembangan Nilai Agama Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *NANAEKE Indonesian Journal Of Early Childhood Education* Volume 5, Nomor 1 Juni 2022.

Juhji. 2018, *Model Pembelajaran IPA untuk Calon guru SD/MI*. Serang: CV Media Madani.

Khairi, H. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna Vol. 2 , No. 2* https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/%20warna/article/viewFile/87/91

Kertamuda, M. A. 2015. *Golden Age*. Jakarta: PT Elex Media Kompitundo

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 2018 tentang *Pedoman Inplementasi Kurikulum Raudhatul Athfal*.

Kemendikbud, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Lampiran I, Jakarta: Kemendikbud

Latif, M., Zulkharina, Z. R., & Adanda, M. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Latifah. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Lestari, P. 2018. *Skripsi : Efektifitas Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Iisa, F. N., & Nurhafizah. 2020. *Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan, 4(2),

Madrisah, Ahmad, A., Fauzia, S. N., & Pendidikan Guru Anak Usia Dini, J. 2020. *Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 5(2)

Madyawati, L. 2014, *Strategi Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Kencana

Mardi. F. N. 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini.* Al Athfal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

DOI:.vxix.xxx

Masganti, S. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* Jilid 1. Medan: Perdana Publishing.

Mayar, Farida. 2013. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa*.https://journal.tarbiyahiainib.ac.id/index.php/attalim/article/download/43 /50, diakses pada tanggal 23 Januari 2019.

Meity H. I. 2016. Karakteristik Anak Usia Dini. *Jurnal edisi khusus Pendidikan anak usia dini*. file:///C:/Users/solagracia/Downloads/uppi,+PERMATA+EDISI+KHUSUS+JANUARI+2016-5%20(1).pdf

Mumtazah, D., & Sutama, S. 2021. Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era New Normal. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini,* 6(1), 37-46. https://doi.org/10.14421/jga.2021.

Mutia, U. N. 2020. Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1

Nadirah, Y. F. 2017. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten.

Nurhafizah, N., & Chaniago, R. D. 2019, Pengaruh Permainan Bola Ceria Terhadap Perilaku Kerjasama Anak Di Taman Kanak Kanak Jabal Rahmah Padang. *Thufuli Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini,* 1(2). https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2..

Nurhafizah, N., & Kosnin, A. M. 2015. Implementasi Permainan Tradisional Indonesia di Taman Kanak-Kanak Kota Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 85. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i1.

Nurjanah, S. 2018. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai). *Para Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 1(1), 43–59. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.

Purba, E., Yusuf, A., & Astuti, I. 2013. Peningkatan Nilai-nilai Agama dan Moral melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Society of Exploration Geophysicists International Exposition and 83rd Annual Meeting, SEG 2013: Expanding Geophysical Frontiers* (2013), 2905–2909. https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1

Putri, H. R., & Dimyati, D. 2021. Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.

Rahma, D. C. N. 2019. Pengaruh Permainan Bola Ceria Terhadap Perilaku Kerjasama Anak Di Taman Kanak Kanak Jabal Rahmah Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 1 Nomor 2*.

Raihana, P. A., & Wulandari, W. 2017. Status Ibu dan Pengaruhnya dalam Kecerdasan Moral Anak Pra-Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi.*

Reso, M. F, H., & Muntomimah, S. 2019. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Pada Ra Mutiara Iman Pakisaji Kab. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3

DOI: vxix.xxx

Rumila. S, N. P. D., Tegeh, I. M., & Ujianti, P. R. 2016. Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2)

Rusianah. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*

Salmon, A. 2016. *Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa*. Prodi IPS, Program PascaSarjana, Universitas Nusa Cendana Kupang.

Sari, R. D. P., & Fatmawati. 2021. Hubungan Pola Asuh Orangtua Otoriter dengan Perkembangan Moral Anak Usia DIni (4-6 Tahun) di TK Al-Muthmainnah Kota Jambi. *Bunaya Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 1–40. https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/10420/58

Sanjaya, Wina. 2016, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.

Sri, I. H. & Achmad, J. N. 2020. *Efektivitas Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Suharto. 2013. *Pendekatan dan Teknik Belajar dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Tarsito.

Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Suminah, E. 2015, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Suryadi. 2017 *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suryana, D. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini "Konsep dan Teori",* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanto, A. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group

Susanto, A. 2014. *Perkembangan Anak Dini*. Jakarta : Kencana.

Suyadi, U. M. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Van, T. J. M. 2017. *Anakku Gifted Terlambat Bicara "Masalah Dan Intervensi Bahasa Pada Anak*", Jakarta:Kencana

Wibowo, A. 2017. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Wiyani, N.A. 2013. *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wulandari, I. A. G. 2019 *Seni Bermain Peran Tokoh Agama Hindu Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini. Seminar Nasional Anak Usia Dini* (semadi 4): Seni Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Agama.

Yunari. 2018. Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*. Volume II, Nomor 1

DOI:.vxix.xxx

Yuli, D, E. S., dan Rudiyanto. 2018 Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Edukids 15 (1), 2018.

Zarkasyi, W. 2017 *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.

Zandika, A. 2019. *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan sosial Emosional Anak di Ra Perwanida 1 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**.**

Zulkifli, S, D. S., & Nurhayati. 2017. *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.* Pekanbaru: Kreasi Edukasi Kreasi Edukasi.